



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Pengalaman dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Gusti Ayu Tika Widyasari¹, Ni Nengah Seri Ekayani², Gusti Ayu Intan Saputra Rini³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

tikawidyasari6@gmail.com

How to cite (in APA style):

Widyasari, Gusti Ayu Tika. Ekayani, Ni Nengah Seri. Rini, Gusti Ayu Intan Saputra. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Pengalaman dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, Vol 5(1)*, 59-64. doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.5.1.10004.59-64>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, pengalaman kerja dan etika profesi secara parsial dan simultan terhadap keputusan pembelian. Lokasi penelitian ini yaitu Kantor Akuntan di Publik Provinsi Bali. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan di Publik Provinsi Bali yang terdaftar di direktori IAPI Wilayah Bali dan masih aktif sampai 2022. Terdapat 97 orang auditor yang bekerja di 11 KAP di Provinsi Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling sehingga sampel yang digunakan adalah sejumlah 52 orang auditor di 11 KAP di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Determinasi, Uji F dan Uji t. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil: kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, pengalaman kerja dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara simultan. kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Pengalaman Kerja, Etika Profesi dan Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, kualitas laporan keuangan menjadi bukti baiknya kualitas suatu perusahaan karena menjadi hasil akhir dan proses akuntansi yang berguna untuk mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Pengguna informasi laporan keuangan biasanya terdiri dari pihak internal dan eksternal perusahaan (Bertha, dkk. 2021). Pihak internal perusahaan bertugas mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam hal ini para pemegang saham yang dapat dipercaya menjadi alasan dilakukannya pengauditan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pihak ketiga yang dipercaya yaitu auditor eksternal (akuntan publik) dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk membantu perusahaan mencari tahu apakah ada ketidaksesuaian data dengan fakta dalam perusahaan yang dapat berdampak pada penyajian laporan keuangan perusahaan (Bertha, dkk. 2021).

Profesi Akuntan Publik (AP) telah berkembang pesat diseluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Kebutuhan entitas usaha terhadap jasa akuntan publik menjadi salah satu alasan berkembangnya profesi akuntan di dunia. Kantor akuntan publik menyediakan jasa akuntan yang dibutuhkan oleh pemakai informasi keuangan dalam mengambil keputusan. Manurung, dkk. (2021: 4) menyebutkan bahwa jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik terdiri dari jasa assurance, jasa attestasi dan jasa nonassurance. Jasa assurance merupakan jasa yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan.

Auditor memiliki kewajiban kepada klien yang mereka layani, profesi mereka, publik dan diri mereka sendiri untuk mempertahankan standar tinggi perilaku etis (Onyewuchi, 2020). Mereka dituntut memiliki tanggung jawab untuk menjadi kompeten dan menjaga kerahasiaan, integritas dan objektivitas. Pratama (2020) mengungkapkan kualitas audit merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa itu kualitas audit tetapi setidaknya definisi dan struktur atas kualitas audit mencakup auditing dan jasa akuntansi yang telah diberikan oleh akuntan publik.

Beberapa kasus belakangan ini yaitu kegagalan perusahaan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Diawali dengan kasus gagal bayar PT Asuransi Jiwasraya (iapi.co.id, 2020). Kementerian keuangan sedang memeriksa akuntan publik PricewaterhouseCooper (PwC) dari dua kantor akuntan publik yang merupakan auditor eksternal PT Jiwasraya tahun 2015-2017. Kantor Akuntan Publik ini memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016.

Saat ini keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektualnya saja, sebagai tolak ukur parameter keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai kualitas audit yang baik, namun terdapat faktor lain yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang yaitu kecerdasan emosional (Soleha, 2019). Kecerdasan emosional mempengaruhi auditor dalam mengontrol diri atau emosi dan keterampilan dalam bersosialisasi untuk menelusuri bukti-bukti dan informasi terkait. Menurut Goleman (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbangkan 80% untuk kesuksesan seseorang, sedangkan 20% lainnya didukung oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan intelektual yang tinggi belum tentu murni didapatkan oleh seseorang dengan kemampuannya sendiri sehingga tidak bisa dijadikan jaminan akurat untuk menjamin kinerja seseorang. Pratama (2020) mengatakan penetapan kecerdasan intelektual sebagai salah satu kriteria diterima atau tidaknya individu dalam melamar pekerjaan memang perlu dilakukan karena dengan begitu organisasi akan mempekerjakan orang sesuai dengan yang dibutuhkan dan kemampuan yang dimiliki (right man in right place).

Pengalaman kerja adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. Pengalaman tidak hanya dilihat dari lamanya auditor bekerja tetapi dilihat juga dari sisi penugasan dan pemahaman atas intensitas perusahaan auditeenya serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya.

Dalam menjalankan profesinya akuntan publik diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Dengan adanya kode etik masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut terhadap kualitas audit. Berdasarkan fenomena dan penjelasan sebelumnya, maka dilakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan

Intelektual, Pengalaman Kerja dan Etika Pofesi Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali”.

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2016:13) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga kemampuan berpikir, berempati dan berdoa serta mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri maupun hubungan kita dengan orang lain. Menurut Cooper dan Sawaf (1999), berbagai penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional menyumbang persentase yang lebih besar dalam kemajuan dan keberhasilan masa depan seseorang, dibanding dengan kecerdasan intelektual yang biasanya diukur dengan *Intelligent Quotient* (IQ).

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia dimana didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Lebih kurang 80% kecerdasan intelektual (IQ) diturunkan dari orang tua, sedangkan selebihnya dibangun pada usia sangat dini yaitu 0-2 tahun pada kehidupan manusia yang pertama. Kecerdasan intelektual berguna untuk mengetahui dunia fisik dan membangun kekayaan materi (Agoes dan Ardana, 2014:13).

Pengalaman Kerja

Pengertian pengalaman menurut Foster (2013:40) menyatakan bahwa pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Menurut Sukrisno (2012:33) pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik serta mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan.

Etika Profesi

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ethos* yang berarti “karakter”. Etika juga mempunyai nama lain yaitu moralitas yang berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *mores* yang berarti “kebiasaan”. Moralitas berfokus pada benar dan salah pada perilaku manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika memiliki arti yaitu ilmu tentang baik dan buruk serta hak dan kewajiban moral.

Kualitas Audit

Kottler (1997) mendefinisikan kualitas audit sebagai keseluruhan ciri maupun karakteristik produk maupun jasa yang mendukung kemampuan untuk memuaskan kebutuhan. *Governance Accountability Office* (2003) mendefinisikan kualitas audit yang tinggi sebagai sesuatu yang dilakukan sesuai dengan Standar Audit Berterima Umum (SABU) untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan terkait pertama, disajikan sesuai Prinsip Audit.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini yaitu Kantor Akuntan di Publik Provinsi Bali. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan di Publik Provinsi Bali yang terdaftar di direktori IAPI Wilayah Bali dan masih aktif sampai 2022. Terdapat 97 orang auditor yang bekerja di 11 KAP di Provinsi Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling sehingga sampel yang digunakan adalah sejumlah 52 orang auditor di 11 KAP di Provinsi Bali. Jenis data yang di gunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang di gunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,034 lebih besar dari 0,05. Hasil uji multikolinearitas bahwa nilai tolerance atau VIF maka dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Pengalaman dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun hasil analisis regresi dengan program *Statistical Pacage of Social Science (SPSS)* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	14,776	4,447		3,322	,002
	Kecerdasan Emosional	,134	,064	,244	2,101	,041
	Kecerdasan Intelektual	,170	,060	,332	2,125	,039
	Pengalaman Kerja	,308	,168	,308	1,776	,088
	Etika Profesi	,283	,070	,417	2,423	,019

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditulis Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya:

$$Y = 14,776 + 0,244X_1 + 0,232X_2 + 0,308X_3 + 0,283X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- X1= koefisien regresi X1 sebesar 0,244 menunjukkan arah positif yang berarti bahwa apabila kecerdasan emosional meningkat maka kualitas audit akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.
- X2= koefisien regresi X2 sebesar 0,232 menunjukkan arah positif yang berarti bahwa apabila kecerdasan intelektual meningkat maka kualitas audit akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.
- X3= koefisien regresi X3 sebesar 0,308 menunjukkan arah positif yang berarti bahwa apabila pengalaman kerja meningkat maka kualitas audit akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.
- X4= koefisien regresi X4 sebesar 0,283 menunjukkan arah positif yang berarti bahwa apabila etika profesi meningkat maka kualitas audit akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,101 > t_{tabel} sebesar 1,675 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Dalam melakukan prosedur audit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, auditor harus memperhatikan kecerdasan emosionalnya dalam melakukan pekerjaan. Kecerdasan emosional menyumbang persentase yang lebih besar dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2021), Cristiane, *et al.* (2021) serta Salomi (2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t variabel kecerdasan intelektual diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,125 > t_{tabel} sebesar 1,675 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 < 0,05, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil penelitian

sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2020), Saputra (2021) serta Bayazidi (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t variabel pengalaman kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,776 > t_{tabel}$ sebesar $1,675$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tati & Effendi (2020) serta Lubis (2020) yang membuktikan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t variabel etika profesi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,433 > t_{tabel}$ sebesar $1,675$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salomi (2018), Tati & Effendi (2020), Saputra (2021) serta Bertha, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Onyewuchi (2019) menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
4. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Saran

1. Pada variabel kecerdasan emosional pernyataan “saya menyadari kekurangan yang ada pada diri saya” mempunyai nilai rata-rata terendah, sehingga bagi auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali hendaknya lebih meningkatkan proses mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru dengan ikut pelatihan atau kursus.
2. Pada variabel kecerdasan intelektual pernyataan “saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta meprediksi risiko yang ada” mempunyai nilai rata-rata terendah.
3. Pada variabel pengalaman kerja pernyataan “saya terbiasa mengaudit entitas yang *go public*, sehingga belum tentu dapat menyadari lembaga yang telah *go public*” mempunyai nilai rata-rata terendah.
4. Pada variabel etika profesi pada pernyataan “Auditor tidak menimbang atau mempertimbangkan keadaan seseorang atau kelompok atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku” mempunyai nilai rata-rata terendah.
5. Pada variabel kualitas audit pada pernyataan “laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas audit” mempunyai nilai rata-rata terendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis Dan Profesi-Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bayazidi, P. (2021). Impact of auditor intelligence quotient on audit quality. Departement of Accounting, Faculty of Management and Accounting Allameh, Tabataba'i University, Tehran, Iran.
- Bertha, E. N., Mery, U. U., Sita, D., & Dwi. L. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Reaseach*, 5(2).
- Cristiane, M., Edicreia, S., Joshua, I., & Luiz, S. (2021). Effects of Emotional Intelligence on the Relationship Between Individual and Contextual Factors on the Quality of Internal Auditing in Federal Educational Institutions in Brazil. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(2), 118-127.
- Dewi, P. P., & Ramadhanti, S. W. (2019). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi, Etika Profesi dan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 184-196
- Goleman, D. (2016). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Alex Tri Kantjono, Penerjemah). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kumala, D. & Diskhamarzeweny, D. (2021). Pengaruh Etika Pfofesi, Kecerdasan Emosional, Due Profesional Care dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru). *Bilancia (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 193-204.
- Manurung, S., Firmansyah, H., & Nurhidayah (2021) *Auditing*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Onyewuchi. V. E. (2019). Audit Practice and Professional Ethics: A Study of Selected Auditors Practicing in Imo State, Nigeria. *Internasional Journal of Advanced Studies in Economics and Public Sector Management*, 7(1).
- Pratama, D. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Akuntan Publik Kota Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Saputra, M. D., Hartaty, S., & Amri, D. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dan Depok). *Jurnal Akuntanika*, 7(1).
- Tati, G. & Effendi, S. (2020). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 186-197.